



Kontribusi Kuliah Kerja Nyata dalam Pengumpulan dan Pemutakhiran Data untuk Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) : Ekonomi di Desa Singajaya

Zalfa'a Destra Aurygantara

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: destraaury08@gmail.com

Abstrak

SDGs atau Sustainable Development Goals merupakan target untuk seluruh dunia salah satunya Indonesia yang menjalankan program guna mensejahterakan masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi desa yang merata. SDGs mempunyai 17 tujuan berkelanjutan dengan 169 capaian yang sudah ditetapkan oleh PBB sebagai agenda pembangunan pembangunan dunia yang meliputi bidang ekonomi, sosial, lingkungan, hukum dan tata kelola. Desa menjadi pemenuhan tujuan pembangunan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan SDGs di Desa Singajaya dalam pertumbuhan serta pemerataan ekonomi. Peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif dan pendekatan survey dari kementerian desa. Desa Singajaya sudah mencapai target 8 SDGs pada salah satu goals yakni pertumbuhan ekonomi dan pemerataan terdapat skor 50% yang artinya masih sebagian yang tercapai. Capaian SDGs Desa Singajaya terdapat 11 tujuan capaian yang belum terpenuhi. Akan tetapi menurut skor dari Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Singajaya dalam kategori Desa Maju dengan nilai 0.77 yakni potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi serta kemampuannya dalam mengelola kesejahteraan pada masyarakat, kualitas hidup, dan menanggulangi kemiskinan. Implikasi penelitian Kementerian Desa dan PDTT perlu mensosialisasikan kembali kepada seluruh elemen di desa agar meratanya dan percepatan pada target SDGs di Desa Singajaya lebih terarah dan peningkatan taraf hidup di desa.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, *Sustainable Development Goals*, *Sustainable Development Goals* Desa, Desa Singajaya

Abstract

SDGs or Sustainable Development Goals are targets for the whole world, one of which is Indonesia, which runs a program for the welfare of the community with equitable rural economic growth. The SDGs have 17 sustainable goals with 169 achievements that have been set by the United Nations as a world development development agenda covering the economic, social, environmental, legal and governance fields. The village becomes the

fulfillment of village development goals. This study aims to determine the implementation of SDGs in Singajaya Village in economic growth and equity. Researchers used a descriptive approach method and a survey approach from the village ministry. Singajaya Village has achieved the target of 8 SDGs in one of the goals, namely economic growth and equity, there is a score of 50%, which means that it is still partially achieved. Singajaya Village's SDGs achievement has 11 goals that have not been met. However, according to the score from the Village Development Index (IDM), Singajaya Village is in the Advanced Village category with a value of 0.77, namely the potential for social, economic and ecological resources and their ability to manage community welfare, quality of life, and reduce poverty. Research implications The Ministry of Villages and PDTT needs to socialize again to all elements in the village so that the distribution and acceleration of SDGs targets in Singajaya Village are more focused and improve living standards in the village.

Keywords: *Community Service Program, Sustainable Development Goals, Sustainable Development Goals Village, Singajaya Village*

A. PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah serangkaian target global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mendapatkan pemerataan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Fokus utama SDGs terdiri dari 17 tujuan berkelanjutan dengan 169 capaian yang terukur yang ditentukan oleh PBB sebagai agenda pembangunan dunia yang mencakup bidang sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata Kelola (Idowu et.al, 2020, United Nations, 2017). SDGs merupakan satu kesatuan dari tujuan, sasaran, dan indikator berkelanjutan yang sifatnya universal. Sehingga indikator SDGs dapat direalisasikan untuk mengukur realitas Pembangunan, berupa di tingkat internasional, nasional, regional, daerah bahkan sampai tingkat desa. Indonesia menjadi salah satu negara yang mengadopsi agenda SDGs. 4 Juli 2017 Presiden Indonesia, Joko Widodo, menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian SDGs. Melalui Perpres tersebut, SDGs dijadikan sebagai pedoman bagi Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi Rencana Aksi Nasional maupun Daerah (Sekretariat Kabinet RI, 2017).

Upaya mengoptimalkan pengumpulan dan pemutakhiran data SDGs Desa, maka KKN sebagai wujud percepatan terhadap program SDGs melalui KKN Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS). Sinergitas antara pemerintah dan perguruan Pendidikan akan menjadi solusi dalam kompleksitas masalah yang ada di desa. Dan juga KKN memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pengumpulan serta analisis data yang dibutuhkan untuk memahami kemajuan dan tantangan yang dihadapi dalam pencapaian tujuan tersebut. Sehingga harapan Kementerian Desa

Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) tentang SDGs Desa adalah tercapainya sasaran-sasaran dari 18 goal SDGs Desa, terpenuhinya mekanisme kerja sama antar pihak dalam mencapai sasaran-sasaran tersebut, dan benar-benar terwujud ketika diterapkan pada level desa.

Sustainable Development Goals Desa merupakan *role* Pembangunan berkelanjutan yang masuk dalam program prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2021. SDGs Desa adalah upaya untuk mewujudkan Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa ekonomi tumbuh merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, Desa ramah perempuan, Desa berjejaring, dan Desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Sustainable Development Goals* Desa akan diproyeksikan sebagai *role* pembangunan berkelanjutan sampai tahun 2030 mendatang.

Namun realisasi dari SDGs di Indonesia dalam pelaksanaannya belum efektif karena terlalu berfokus pada Pembangunan nasional (Gunawan et al., 2020). Hingga saat ini sedikitnya pembahasan mengenai ketidakefektifan tujuan dari SDGs maupun tujuan ke-8 tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi desa secara khusus. Hasil penelitian berkenaan SDGs memang sudah lama dilaksanakan, namun belum secara mendalam dan komprehensif untuk menghubungkan antara SDGs tersebut (Bontempi et al., 2021). Selain itu, dikonteks luar negeri, Penelitian terdahulu yang dilakukan Nunes (2020) di Spanyol menemukan bahwa *Social Economy* berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian SDGs tujuan ke-5, 8 dan 10 yang didukung oleh partisipasi pekerja dengan latar belakang tertentu.

Maka dari itu, peneliti tertarik mengkaji tujuan SDGs sejauh mana pengungkapan khususnya dalam indikator ke-8 yakni pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi di Desa Singajaya dengan berbagai potensi dan peluang yang ada guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif dan keberlanjutan lapangan kerja penuh dan produktif. Adapun penerapan tujuan SDGs dari 18 kriteria SDGs Desa Singajaya hanya terdapat 7 tujuan dari pencapaian yang ada.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif serta pendekatan survey serta eksplorasi dengan memakai 17 kriteria SDGs tujuan ke-8 sebagai dasar penelitian. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dimana data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner serta dianalisis secara detail. Adapun data lain yang digunakan berasal dari jurnal, skripsi, buku, dan data sekunder yang diambil dari situs web resmi Kementerian Desa PDTT (Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi) yang input oleh mahasiswa KKN dalam menganalisis dokumen serta observasi langsung selama pelaksanaan KKN. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Singajaya.

Berikut merupakan Indikator yang digunakan masing-masing variable dalam penelitian yakni diantaranya:

Tabel 1. 7 Variabel yang Diturunkan dari 17 Kriteria SDGs Desa tujuan ke-8

No	Variabel
1	Desa Sehat dan Sejahtera
2	Pendidikan Desa Berkualitas
3	Keterlibatan Perempuan Desa
4	Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata
5	Desa Tanpa Kesenjangan
6	Desa Damai Berkeadilan
7	Kelembagaan dan Budaya Desa Adaptif

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

KKN SISDAMAS ini dilaksanakan selama 40 hari (1 bulan 10 hari), dimulai dari tanggal 11 Juli sampai dengan 19 Agustus 2023. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berlokasi di Desa Singajaya, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Terkait pelaksanaan dalam pengumpulan dan pemutakhiran data SDGs Desa dilakukan selama dua minggu.

Diawal sebelum pelaksanaan program ini peneliti diberikan arahan dan bimbingan dari pihak aparat pemerintah Desa Singajaya untuk kemudian setiap kelompok ditugaskan penginputan data kuesioner SDGs yang sifatnya individu setiap keluarga. Dan setiap kelompok diberikan 30 kertas data kuesioner untuk diinput ke website Kementerian Desa dan PDTT. Total penginputan data yang dilakukan oleh mahasiswa KKN sebanyak 100 Data Kuesioner Individu.

Kendati pun, pada kenyataannya masih terdapat data-data yang harus di mutakhirkan serta terdapat kepala keluarga yang belum mengumpulkan kuesioner kepada Desa yang mana untuk mencapai tahap pelaksanaan program yang dibutuhkan oleh Desa Singajaya guna mewujudkan kriteria SDGs.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Capaian Kuesioner Wilayah Desa Singajaya Berdasarkan Kementerian Desa

Tabel 2. Hasil Perolehan Input Kuesioner Tahun 2023

No	Capaian Kuesioner	Jumlah
1	Kuesioner Desa	32.669
2	Kuesioner RT	409.253
3	Kuesioner KK	31.384.604
4	Kuesioner Individu	105.208.050

Dalam rangka terlaksanannya Pendataan SDGs Desa berdasarkan Permendesa Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pokja Relawan Pendataan Desa ini mencakup:

- a. Pembina : Kepala Desa
- b. Ketua : Sekretaris Desa
- c. Sekretaris : Kasi Pemerintahan Desa
- d. Anggota :
 - Unsur perangkat Desa
 - Ketua RW
 - Ketua RT
 - Unsur Karang Taruna
 - Unsur Kader PKK
 - Unsur Masyarakat lainnya yang bersedia menjadi relawan pendata
- e. Mitra :
 - Pendamping Desa
 - Babinsa
 - Baninkamtibmas
 - Mahasiswa yang berada di Desa

Dari tabel diatas merupakan hasil dari pendataan kuesioner yang dilaporkan terdiri dari Survey Desa, Rumah Tangga, Survey Keluarga dan Survey Individu melalui website resmi kemendesa.go.id.

Berikut kuesioner desa yang telah didata sebanyak 32.669 oleh perangkat desa dengan data yang harus diisi berupa: Lokasi Desa, Pemerintahan Desa, Musyawarah Desa, Regulasi, APBDesa, Aset Desa, Layanan, Kerjasama, Lembaga Kemasyarakatan Desa, BUMDesa, Unit Usaha BUMDesa serta Infrastuktur dan lainnya.

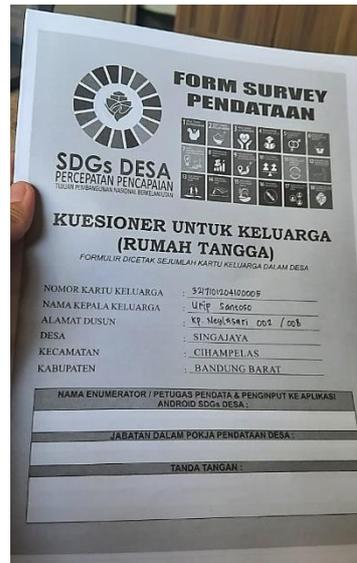
Selanjutnya kuesioner Rumah Tangga yang telah di data sebanyak 409.253 dengan data yang diisi berupa: Deskripsi Lokasi, Pengurus RT/RW, Lembaga Ekonomi, Industri, Sarana Ekonomi, Fasilitas Ekonomi, Infrastruktur, Lingkungan, Bencana, Mitigasi Bencana, Sarana Pendidikan, Kesehatan, Kejadian Luar Biasa, Agama/Sosbud, Lembaga Keagamaan, Lembaga Kemasyarakatan, Keamanan, Tindak Kejahatan dan Kegiatan Warga.

Lalu berikutnya, Kuesioner Individu yang telah didata sebanyak 31.384.604 yang diisi oleh individu warga desa masing-masing yang di kolektifkan melalui Ketua RT. Adapun data yang harus diisi berupa: deskripsi individu, deskripsi pekerjaan, penghasilan setahun terakhir, deskripsi Kesehatan, deskripsi Pendidikan, dan lainnya.

Adapun data-data survey baru Sebagian yang diinput dan belum semua baik dari survey Desa, RT, Individu menyerahkan dan melengkapi data yang ada. Hal ini menjadi kendala dalam penelitian pemutakhiran data belum dapat terjadi dikarenakan

masih ada beberapa data yang perlu dilengkapi sehingga program-program yang seharusnya segera didapatkan oleh warga Masyarakat pun tertunda untuk kemudian bisa menunggu hasil dari keseluruhan data yang ada di Desa Singajaya. Aparat Pemerintah Desa Singajaya masih berupaya mengumpulkan guna percepatan tujuan-tujuan SDGs.

Berikut dibawah ini dokumentasi peneliti saat melakukan pendataan SDGs yang dibimbing dan diarahkan oleh enumerator SDGs (relawan pemutakhirain data):



FORM SURVEY PENDATAAN

SDGs DESA
PERCEPATAN PENCAPAIAN
TUJUAN PERKEMBANGAN GLOBAL BERKELANJUTAN

KUESIONER UNTUK KELUARGA (RUMAH TANGGA)
FORMULIR DICETAK SEJUMLAH KARTU KELUARGA DALAM DESA

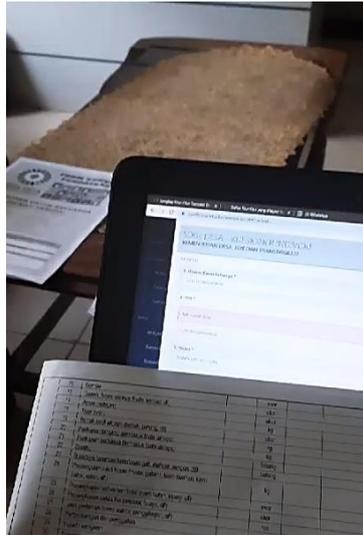
NOMOR KARTU KELUARGA : 321701204100009
NAMA KEPALA KELUARGA : Urip Santoso
ALAMAT DOSUN : Rr. Negeri 004 / 003
DESA : SINGAJAYA
KECAMATAN : CHAMPELAS
KABUPATEN : BANDUNG BARAT

NAMA ENUMERATOR / PETUGAS PENDATA & PENGINPUT KE APLIKASI ANDROID SDGs DESA :
JABATAN DALAM POKJA PENDATAAN DESA :
TANDA TANGAN :

Gambar 1. Berkas Survey Kuesioner yang Akan Diinput



Gambar 2. Pemberian Arah dan Bimbingan dari Aparat Desa Singajaya untuk Mengisi Kuesioner SDGs



Gambar 3. Proses Penginputan Data Kuesioner Keluarga Individu

2. Analisis Survey Kuesioner Warga Masyarakat Desa Singajaya

Tabel 3. Hasil Persentase Analisis Responden Uji Kuesioner dari Pengungkapan SDGs

No	Variabel	Persentase
1	Desa Sehat dan Sejahtera	100%
2	Pendidikan Desa Berkualitas	100%
3	Keterlibatan Perempuan Desa	100%
4	Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata	50%
5	Desa Tanpa Kesenjangan	100%
6	Desa Damai Berkeadilan	100%
7	Kelembagaan dan Budaya Desa Adaptif	100%

Dari hasil uji kuesioner diatas (Tabel 3), persentase yang didapat dari data kuesioner untuk Pengungkapan beberapa tujuan dari SDGs.

Terdapat variabel Desa Sehat dan Sejahtera mendapatkan skor 100% yang berarti sudah tercapainya target Kesehatan disukung sarana posyandu tiap RW dimana setiap bayi dan balita pun mengikuti rutinan yang bekerjasama dnegan Puskesmas Cililin dan terakhir di Kantor Desa Singajaya mengadakan Seminar TBC sebagai bentuk meningkatkan kesadaran dan pentingnya menjadi pola hidup sehat.

Dilanjutkan dengan variable Pendidikan Desa Berkualitas dengan jumlah skor 100% yang berarti sarana pendidikan Desa Singajaya sudah cukup memadai yang ada di lingkup desa seperti PAUD, TPQ, TPA, TK, SD, MI, SMP, SLTP, dan SMA/K.

Lalu pada variable Pertumbuhan Ekonomi Merata mendapatkan skor 50% yang berarti baru sebagian yang tercapai dan perlu adanya peningkatan serta pemerataan anggaran dana desa kepada para petani untuk berinovasi dan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa juga diadakannya lapangan pekerjaan

bagi Masyarakat pengangguran dapat juga diadakan pelatihan keahlian untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuannya.

Pada variable Desa Tanpa Kesenjangan mendapatkan skor 100% yang artinya sudah tercapai. Kesenjangan ini dilihat dari antar daerah maupun antar orang, hal ini yang menjadi faktor penentu desa memiliki kesenjangan atau tidaknya karena pemerataan dalam pembangunan ekonomi ini menjadi upaya mengatasi kemiskinan.

Selanjutnya variable Desa Damai Berkeadilan mendapatkan skor 100% yakni tercapainya keadilan di Desa Singajaya. Bagaimana desa mampu menciptakan kondisi desa yang aman sehingga pemerintah dapat menjalankan amanah dengan adil dan efektif. Maka upaya desa harus memperhatikan sekitar apakah terjadi konflik, kriminalitas, kekerasan, dan meningkatnya indeks demokrasi di desa.

Terakhir variable Kelembagaan dan Budaya Desa Adaptif mendapatkan skor 100% yaitu sudah memenuhi lembaga dan budaya yang adaptif di desa. Kelembagaan desa ini mendorong keberlanjutan pembangunan dengan mempertahankan kearifan lokal, dilakukannya revitalisasi dan menggerakkan seluruh lembaga di tingkat desa dalam kehidupan bermasyarakat seperti melestarikan budaya, lestariannya kegiatan gotong royong dan menolong, dan adanya peran tokoh agama dalam pembangunan desa.

3. Implementasi *Sustainable Development Goals* di Desa Singajaya

Salah satu ukuran bagaimana suatu program berdampak positif terhadap pembangunan desa dengan melihat hasil dari indeks pembangunan desa. Indeks pembangunan desa ini yang kemudian direalisasikan dengan peraturan menteri desa No. 02 Tahun 2016 tentang indeks desa membangun (Kusuma & Purwanti, 2018). Berdasar Index Desa Membangun (IDM), status kemajuan dan kemandirian Desa dijelaskan dengan klasifikasi yang diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman tentang situasi dan kondisi Desa saat ini, serta bagaimana langkah kebijakan yang harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan kehidupan Desa menjadi lebih maju dan mandiri.

Indikator yang digunakan dalam menetapkan status desa dalam Indeks Desa Membangun (IDM) diantaranya adalah IKS : Indeks Ketahanan Sosial, IKE : Indeks Ketahanan Ekonomi, IKL : Indeks Ketahanan Lingkungan (Ekologi). Sedangkan klasifikasi status desa dibedakan menjadi lima (5) status, yakni: (i) Desa Sangat Tertinggal; (ii) Desa Tertinggal; (iii) Desa Berkembang; (iv) Desa Maju; dan (v) Desa Mandiri.

Tabel 4. Indeks Desa Membangun Desa Singajaya (sumber: sid.kemendes.go.id)

Skor Saat Ini	0.7787
Status Saat Ini	Maju
Target Status	Mandiri
Tahun	2022

Desa Singajaya merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas sebesar 281 ha dengan terdiri dari 34 RT dan 12 RW dengan jumlah penduduk 8.935 jiwa diantaranya terdapat Jumlah penduduk laki-laki 4.634 jiwa dan penduduk perempuan 4.301 Jiwa. Suku yang ada di desa Singajaya sendiri terdiri dari Suku Sunda yang merupakan mayoritas, Suku Jawa, Suku Melayu dan Suku Batak. Mata pecaharian utama masyarakat desa adalah petani dan buruh yang menjadi dominasi profesi yang lainnya seperti Polisi, TNI, PNS Wiraswasta, Pedagang, Peternak, Montir dan Karyawan swasta. Sedangkan presentase Masyarakat yang belum bekerja atau pengangguran lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang bekerja.

Dalam pengaturan mengenai desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan pola pemikiran dimaksud, dimana bahwa berwenang mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Kabupaten/Kota, maka sebuah desa diharuskan mempunyai perencanaan yang matang berdasarkan partisipasi dan transparansi serta demokrasi yang berkembang di desa, maka desa diharuskan mempunyai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) ataupun Rencana Pembangunan Tahunan Desa (RKP Desa).

Nilai-nilai yang terkandung dalam model pembangunan sejak diberlakukannya *Milenium Development Goals* (MDGs) yang berlanjut dengan SDGs dalam pembangunan desa sudah diadopsi dalam rencana pembangunan maupun sudah dilaksanakan serta disesuaikan dengan kemampuan dan potensi desa yang ada.

1. Desa sehat dan Sejahtera : tujuan ini dimaksudkan untuk menjamin kehidupan warga desa yang sehat demi terwujudnya kesejahteraan. Tujuan ini menyaratkan tersedianya akses yang mudah terhadap layanan kesehatan bagi warga desa.
2. Pendidikan desa berkualitas : tujuan ini berfokus pada tersedianya layanan pendidikan keterampilan bagi warga desa, layanan pendidikan pra sekolah, pendidikan non formal, serta ketersediaan taman bacaan atau perpustakaan desa.
3. Keterlibatan perempuan desa : tujuan SDGs Desa adalah terciptanya kondisi yang menempatkan semua warga desa dalam posisi yang adil, tanpa diskriminasi terhadap perempuan dalam segala aspek kehidupan.
4. Pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan hasil Pembangunan menjadi target utama tujuan SDGs. Desa ini diantaranya dengan cara menciptakan

- lapangan kerja yang layak serta membuka ekonomi baru bagi semua semua warga desa. Indikator keberjasan tujuan ini mencakup terserapnya Angkatan kerja dalam lapangan kerja, terlaksanannya padat karya tunai desa yang mampu menyerap 50% Angkatan kerja desa, tempat kerja yang memberikan rasa aman dan dilengkapi dengan fasilitas layanan kesehatan
5. Desa tanpa kesenjangan : indikator bahwa hasil pembangunan ekonomi suatu daerah atau negara, tidak dinikmati secara merata oleh berbagai kelompok kesejahteraan. ini diukur dengan koefisien Gini desa; tingkat kemiskinan di desa; status perkembangan desa; serta indeks kebebasan sipil di desa.
 6. Desa damai berkeadilan : tujuan SDGs Desa ini menetapkan beberapa target yang harus dicapai pada tahun 2030: tidak adanya kejadian kriminalitas, perkelahian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), serta kekerasan terhadap anak; lestarnya budaya gotong royong di desa; meningkatkannya indeks demokrasi di desa; serta tidak adanya perdagangan manusia dan pekerja anak.
 7. Kelembagaan dan budaya desa adaptif : SDGs Desa berusaha untuk mempertahankan kearifan lokal, serta melakukan revitalisasi dan menggerakkan seluruh elemen lembaga-lembaga di tingkat desa. Karena, keterlibatan semua elemen desa, kuat dan berfungsinya lembaga di desa dalam kehidupan masyarakat, akan menjadi penopang kehidupan kebhinnekaan di desa yang dinamis, serta pendorong tercapainya SDGs Desa.

E. PENUTUP

Berdasarkan Kontribusi KKN dalam Pengumpulan dan Pemutakhiran Data SDGs untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Singajaya, maka peneliti menyimpulkan:

1. Desa Singajaya sudah merealisasikan program pemerintah yakni SDGs dengan baik yang melibatkan seluruh elemen dalam masyarakat seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, mahasiswa turut dilibatkan untuk mendukung program yang sedang berjalan. Namun Desa Singajaya masih banyak yang dipenuhi agar dapat terpenuhi semua goals daripada SDGs sehingga program yang direkomendasikan oleh pihak kementerian desa dapat langsung dilaksanakan dan segera dirasakan oleh masyarakat.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa saat ini SDGs terdapat 11 goals lagi yang belum tersosialisasikan dengan efektif. Maka dari itu perlunya sosialisasi secara masif mengenai SDGs untuk mendapatkan arahan mengenai target SDGs. Agar desa dapat berfokus pada visi mis desa untuk mendapatkan peringkat Desa Mandiri pada Indeks Desa Membangun (IDM) yang dideklarasikan oleh Kementerian Desa dan PDTT sesuai arahan dari kemendesa.

3. Hambatan yang dialami oleh Desa Singajaya adalah masih banyak data-data baik individu maupun keluarga yang belum diinput kedalam website serta terdapat data yang kurang lengkap, akibatnya data dengan seadanya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala Rahmat-Nya sehingga karya artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan telah selesaina artikel ilmiah ini maka perkenankan peneliti dengan kerendahan hati menyampaikan erim kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat : Aparat Desa Singajaya yang menyediakan tempat KKN dan meneliti untuk artikel peneliti serta Ibu Nora Meilinda Hardi, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing lapangan yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi dan berbagi ilmi selama proses pengerjaan artikel ilmiah ini.

Peneliti masih menyadari terdapat banyak kekurangan dalam artikel ilmiah ini. Maka dari itu, peneliti mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca guna mendukung kemajuan karya artikel ilmiah ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arsip Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat Tahun 2022

Bontempi, E., Sorrentino, G. P., Zanoletti, A., Alessandri, I., Depero, L. E., & Caneschi, A. (2021). *Sustainable materials and their contribution to the sustainable development goals (SDGs): A critical review based on an italian example*. *Molecules*, 26(5). <https://doi.org/10.3390/molecules26051407>

Gunawan, J., Permatasari, P., & Tilt, C. (2020). *Sustainable development goal disclosures: Do they support responsible consumption and production? Journal of Cleaner Production*, 246. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118989>

Idowu, Samuel O., Schmidpeter, René, Zu, Liangrong (Eds.). (2020). *The Future of the UN Sustainable Development Goals Business Perspectives for Global Development in 2030*. Springer Nature, Switzerland AG

Indeks Desa Membangun. 2023. Diakses dari <https://idm.kemendes.go.id/> pada tanggal 28 Agustus 2023.

Kementerian Desa. 2023. Diakses dari <https://www.kemendes.go.id/> pada tanggal 28 Agustus 2023.

Kusuma, N., & Purwanti, E. (2018). *Village Index Analysis Building to Know The Village Development in Gadingrejo District of Pringsewu*. 06(02), 179–190.

Setkab RI. (2017). *Inilah Perpres Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs*. Dikutip dari <https://setkab.go.id/inilah-perpres-pelaksanaanpencapaian-tujuanpembangunan-berkelanjutan-sdgs/> , 28 Agustus 2023